

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pendidik Pada SMKSPertanian Terpadu Soppeng

Amal¹, Suhartini Mahmud², Rr Retno Wulansari K³, Muh. Said⁴

Dosen Prodi Manajemen STIE Pelita Buana Makassar^{1,3}

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan, STISIP Petta Baringeng Soppeng²

Dosen Prodi Ilmu Komunikasi STISIP Petta Baringeng Soppeng⁴

akmalsakti648@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan agar memahami Hubungan Tempat tugas terhadap Proses Pengajar pada SMKS Pertanian Terpadu Soppeng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa metode Kupenghalang tatif dengan jumlah sumber data 30 Pendidik yang dijadikan sebagai sampel dengan metode deskriptif dengan pendekatan kupenghalang tatif, dimana Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa tes regresi linear sederhana. Hasil pengujian secara persial variabel tempat tugas terhadap proses pengajar terdapat hubungan signifikan terhadap proses pengajaran yang di buktikan sesuai hasil tes persial dengan angka sifnifikan $2,206 < 2,25$.

Kata kunci: Lingkungan Kerja, Kinerja Pendidik, dan SMKS Pertanian Terpadu Soppeng

Abstract: This study aims to understand the Relationship between Place of Work and the Teaching Process at SMKS Pertanian Terpadu Soppeng. The method used in this study is known that the Kupenghalang tatif method with the number of data sources of 30 Teachers who are used as samples with a descriptive method with a kupenghalang tatif approach, where the data collection technique uses a questionnaire. The analysis used in this study is known that the simple linear regression test. The results of partial testing of the variable place of work on the teaching process show a significant relationship to the teaching process which is proven according to the results of the partial test with a significant figure of $2.206 < 2.25$.

Keywords: Work Environment, Teacher Performance, and SMKS Pertanian Terpadu Soppeng

Pendahuluan

Perubahan dalam inovasi dan data menuntut semua pihak agar mampu mengikuti perkembangan yang terus terjadi. Perkembangan yang terjadi menjadi tantangan yang harus mendapat perhatian serius dari para pimpinan suatu kantor dalam mengelola organisasinya. Setiap situasi yang selalu berubah tanpa kita sadari menuntut sikap yang sangat hati-hati agar para pimpinan organisasi dapat segera melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan yang terjadi agar tetap mampu bertahan dalam lajunya siklus perubahan.

Persaingan yang terus terjadi di dunia usaha saat ini membuat semua pihak dalam perusahaan harus selalu membenahi diri, terutama kelayakan SDM-nya dalam menghadapi munculnya pesaing baru. SDM diketahui bahwa sumber daya manusia yang berperan sebagai penggerak suatu perusahaan, baik di perusahaan maupun organisasi yang memiliki kemampuan sebagai sumber daya manusia (Ramadani, 2022) SDM sebagai bagian aset hierarkis memegang peranan penting dalam kemajuan sebuah organisasi.

Pengadaan tujuan yang bersifat hierarkis. SDM memanfaatkan berbagai aset yang dimiliki oleh perusahaan agar mencapai tujuan. Bahkan, perangkat yang super canggih sekalipun tidak akan berarti apa-apa, jika SDM yang mengoperasikannya tidak mampu menyediakannya. Begitu pula dengan sumber data. Data yang diperoleh perusahaan, betapa pun hebat dan lengkapnya, akan sia-sia jika kelayakan SDM yang ada saat ini tidak mampu mengubahnya menjadi data yang berguna bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan. Sebagaimana yang disampaikan Nawawi dalam buku *SDM Essential Idearais and Hypotheses* karya (Utama, 2021). SDM diketahui bahwa individu yang bekerja dan memiliki kemampuan sebagai sumber daya yang berwibawa dan dapat dihitung (kupenghalang tatif). SDM diketahui bahwa potensi yang senpenghalang asa menggerakkan perusahaan.

Bagian komponen yang juga berkaitan semangat dan antusiasme tugas diketahui bahwa tempat kerja. Meskipun elemen ini penting dan memiliki hubungan yang besar, banyak penyebab yang melatarbelakangi variabel ini. Misalnya, alunan musik yang merdu, ruangan yang nyaman dan bersih. Meskipun terkesan remeh, namun hal tersebut berkaitan kemampuan dan efisiensi dalam mengerjakan tugas karena musik dapat mengurangi rasa lelah pekerja, selain itu ruangan yang nyaman dan bersih serta jauh dari kebisingan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Tempat tugas tidak hanya berkaitan semangat dan antusiasme dalam bekerja dalam menyelesaikan tugas, namun seringkali hal ini sering kali diabaikan padahal memiliki hubungan yang besar. Karena penyebab-penyebab di atas termasuk dalam tempat tugas dan dapat sangat berkaitan pekerjaan yang dilakukan, maka setiap kantor harus berusaha agar memastikan bahwa penyebab-penyebab yang termasuk dalam tempat tugas tersebut terkelola dengan baik, sehingga memberikan dampak yang positif (Online dan Elpei, 2020)

Tempat tugas memegang peranan penting dalam proses karyawan dalam suatu organisasi karena berhubungan langsung dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh karyawan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan tempat tugas agar menciptakan suasana dan kondisi tugas yang dapat meinspirasi karyawan agar dapat bekerja dengan baik. Tempat tugas yang baik bagi karyawan dapat terwujud melalui hubungan yang baik dengan atasan dan bawahan serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai agar memenuhi kebutuhan karyawan (Remuneration, 2023). Meskipun hal ini sering kita alami dalam suatu organisasi, namun terkadang terjadi hal-hal yang membuat tempat tugas menjadi tidak harmonis. Hal ini sering terjadi baik karena adanya pertikaian antar karyawan maupun penyebab udara ruangan yang kurang dan kurangnya dukungan dari masyarakat dalam tempat kerja.

Metode

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian kupenghalang tatif. Pandangan (Sugiyono, 2019: 17) Penelitian kupenghalang tatif dicirikan sebagai suatu strategi penelitian yang berlandaskan pada cara berpikir positivisme, digunakan agar meneliti populasi atau objek tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kupenghalang tatif atau faktual, ditujukan agar mengtes hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di SMKS Pertanian Terpadu Soppeng Jalan Malaka Kel. Lapajung, Kec. Lalabata, Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan 90811. Selanjutnya jam pengadaannya diketahui bahwa dua bulan, terhitung Februari hingga April 2025.

C. Daerah Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi Penelitian yang memukau dengan metodologi kupenghalang tatif. Penelitian grafis diketahui bahwa teknik Penelitian yang bercara menggambarkan item atau subjek yang difokuskan dari atas ke bawah, secara ekstensif, dan menyeluruh.

Teknik Spellbinding digunakan agar mengatasi atau menjawab permasalahan yang sedang diteliti dengan cara mengumpulkan informasi, mengelompokkan, menyelidiki, menyimpulkan, dan melaporkan. Teknik ini dilakukan dengan cara menggambarkan atau memaparkan informasi yang telah dikumpulkan.

Dalam kajian ini, penulis menggunakan metodologi kupenghalang tatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019: 17) metodologi kupenghalang tatif bercirikan Penelitian dalam pandangan cara berpikir positivisme, digunakan agar Penelitian populasi atau pengujian tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kupenghalang tatif terukur, ditujukan agar menguji spekulasi yang telah ditetapkan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam buku Teknik Penelitian karya (Hardani, 2021), menyatakan bahwa populasi diketahui bahwa semua objek penelitian yang terdiri dari manusia, makhluk hidup, tumbuhan.

efek samping, angka ujian, atau kejadian sebagai sumber informasi yang memiliki kelayakan tertentu dalam sebuah tinjauan. Populasi yang akan digunakan sebagai tinjauan diketahui bahwa Instruktur SMKS Pertanian Terpadu Soppeng.

Jumlah populasi yang mengikuti di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Pertanian Terpadu Soppeng sejumlah 30 perwakilan.

2. Sampel

Sebagaimana (Sugiyono, 2019) Contoh menyiratkan sebagian dari jumlah absolut. kelayakan yang digerakkan oleh populasi. Dengan asumsi populasi sangat besar, dan para ahli tidak mungkin menyadari semua yang ada pada populasi, misalnya, karena keterbatasan aset, tenaga tugas, dan waktu, analis dapat menggunakan tes yang diambil dari populasi itu. Tes dalam konsentrasi ini diketahui bahwa pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Pertanian Terpadu Soppeng yang ditetapkan dengan menggunakan peangkaan (Kunto, 2020) yang mengatakan bahwa dengan asumsi populasinya di bawah 110 sampel, maka jumlah contoh diambil secara umum, namun dengan asumsi populasinya lebih besar dari 110 sampel, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Dengan jumlah tes pada konsentrasi ini berjumlah 30 representatif.

F. Alat dan Bahan Penelitian

Ibnu Hajar mengatakan bahwa instrumen pengujian diketahui bahwa alat estimasi yang digunakan agar memperoleh data kupenghalang tatif tentang berbagai atribut variabel secara tidak bias (Hardani, 2021). Dengan cara ini, prosedur perbaikan skala atau perangkat estimasi variabel diharapkan dapat mengukur penyebab-penyebab dalam pengumpulan informasi yang lebih efisien.

Instrumen estimasi yang selanjutnya digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa dengan menggunakan angket atau yang biasa disebut survei. Angket atau survei diketahui bahwa suatu metode pengumpulan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan dijawab secara tertulis oleh sumber data dan strategi skala yang digunakan diketahui bahwa *skala likert*, dengan prosedur pemberian angka sebagai berikut:

Tabel 1: Strategi Skala Likert

No	Keterangan	Angka
A	Sangat Tidak Sepakat (STS)	1
B	Tidak Sepakat (TS)	2
C	Kurang Sepakat (KS)	3
D	Sepakat (S)	4
E	Sangat Sepakat (SS)	5

G. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan informasi diketahui bahwa bagian cara yang dilakukan oleh para ahli agar memperoleh informasi dalam suatu tinjauan. Dalam strategi pengumpulan informasi, ada beberapa cara yang dapat ditempuh agar memperoleh informasi, antara lain:

1. Observasi

Persepsi diketahui bahwa teknik Penelitian yang melakukan koordinasi persepsi pada area Penelitian.

2. Kuesioner

Jajak pendapat diketahui bahwa suatu strategi pengumpulan informasi yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada sumber data dengan arahan survei. Jajak pendapat dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup. Di mana sumber data kemudian diminta agar mengisi pertanyaan terbuka dan tertutup tersebut. Pertanyaan tertutup dalam survei menyajikan pertanyaan yang harus dijawab oleh sumber data secara terorganisasi yang disertai dengan struktur pertanyaan terbuka yang dikomunikasikan dan direkam dalam bentuk cetak.

H. Metode Analisis Data

1. Penelitian Deskriptif Terukur

Pengukuran visual diketahui bahwa kegiatan pengumpulan, pengoordinasian, penjumlahan, dan penyajian data dengan harapan data tersebut akan lebih bermakna, mudah dibaca, dan mudah dipahami oleh pengguna data. Pengukuran visual hanya memberikan gambaran atau gambaran umum tentang kelayakan objek yang dikaji tanpa bertujuan agar menyajikan contoh tersebut kepada khalayak. Pandangan Ghozali (2021:19) pengukuran visual diketahui bahwa pengukuran yang digunakan agar menganalisis data dengan memberikan gambaran atau penyajian data yang dilihat dari angka keseluruhan, angka maksimum, angka minimum, dan angka simpangan baku.

Pengenalan informasi faktual yang mencerahkan umumnya berupa garis besar atau tabel. Investigasi faktual yang mencerahkan terdiri dari angka keseluruhan, tengah, terbesar, terkecil, dan simpangan baku. Investigasi faktual yang mencerahkan berencana agar menggambarkan atau menunjukkan informasi sesuai hasil yang diperoleh dari tanggapan sumber data terhadap setiap indikator estimasi variabel.

2. Tes *Acceptitas* dan Kelayakan yang Tidak Tergoyahkan

a. Tes *Acceptitas*

Kebenaran informasi bergantung pada sifat instrumen pengumpulan informasi atau estimasi objek variabel yang diteliti. Pengujian legitimasi digunakan agar mengukur legitimasi suatu jajak pendapat. Suatu instrumen atau jajak pendapat dikatakan *accept* apabila pertanyaan-pertanyaan pada instrumen atau survei tersebut dapat mengungkap sesuatu yang akan diestimasi oleh survei tersebut (Ghozali, 2021:51). Pengujian legitimasi dapat dilakukan dengan melihat angka r yang ditentukan (agar setiap hal, biasanya terdapat pada segmen korelasi total Hal yang disesuaikan) dengan r tabel agar tingkat probabilitas $df = n-2$.

Dimana:

N = jumlah sumber data

Agar dinamika dalam mengtes legitimasi penanda, dapat dilihat di bawah ini:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka variabel tersebut substansial. Tingkat kepentingan 5%; atau
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak accept. Tingkat kepentingan 5%.

Dalam tes legitimasi ini, aplikasi SPSS akan digunakan.

b. Tes Reliabilitas

Tes Keandalan diketahui bahwa tes rekam jejak yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan atau diandalkan. Pandangan Ghazali (2021:45) tes keandalan diketahui bahwa instrumen pengukuran agar mengukur suatu survei yang diketahui bahwa indikator dari suatu variabel atau konstruksi. Suatu survei dikatakan *accept* apabila jawaban semua terhadap pernyataan tersebut *accept* atau konsisten dalam jangka panjang. SPSS sebagai alat ukur keandalan menggunakan *alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan *accept* apabila hasil angka alpha lebih besar dari 2,62,

3. Penelitian Terukur Inferensial

Penelitian strategi terdiri dari pengujian terhadap informasi yang diperoleh dari hasil reaksi yang diakui oleh sumber data, yang kemudian dipecah dengan menggunakan SPSS yang diketahui bahwa teknik investigasi dalam peninjauan. Teknik Penelitian informasi yang digunakan dalam konsentrasi ini diketahui bahwa investigasi relaps dasar langsung.

Informasi Penelitian teknik yang dipakai dalam konsentrasi ini diketahui bahwa Penelitian kekambuhan langsung dasar karena resep kekambuhannya diketahui bahwa sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y : Tempat kerja;

A = konsisten;

B : Koefisien relaps;

X : Proses pekerja; dan

e : kesalahan standar.

4. Tes Spekulasi Setengah Jalan (Tes t)

Tes t ditujukan agar menguji makna hubungan fraksional antara Tempat tugas (X_1) terhadap Proses Pekerja (Y_1). Tes standar t dilakukan dengan menganalisis tingkat kepentingan dari angka t ($\alpha=2,25$) dan antara angka t hitung dengan t tabel dengan susunan sebagai berikut:

- a. Apabila taraf kepentingan $< 2,25$ dan t hitung yang ditetapkan $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan secara fraksional yang signifikan antara telepon seluler (X) terhadap proses belajar (Y).
- b. Apabila taraf kepentingan $> 2,25$ dan t hitung yang ditetapkan $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan secara fraksional yang besar antara Telepon Seluler (X) terhadap Pengadaan Belajar (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Atribut Sumber data

Sumber data dalam kajian ini diketahui bahwa seluruh pendidik SMKS Pertanian Terpadu Soppeng. Berikut ini diketahui bahwa penggambaran karakter sumber data sesuai orientasi, kemajuan periode, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Pekerjaan digambarkan dalam tabel di bawah ini:

a) Karakteristik Sesuai Orientasi

Sesuai hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa jumlah perwakilan Sumber data yaitu: Pekerja laki-laki berjumlah 36 responden atau sejumlah 64,3% dan jumlah perempuan 20 responden atau sejumlah 35,7%.

b) Karakteristik Dalam pandangan Cukup tua

Sesuai hasil penelitian dapat diketahui bahwa Sumber data yang dilihat Umur Cukup Representatif yaitu umur panjang dengan jumlah Sumber data 13 atau sejumlah 23,2%, umur 31-40 periode dengan jumlah 27 Sumber data atau sejumlah 48,2%, umur panjang dengan jumlah 10 Sumber data atau sejumlah 17,9%, umur 51-60 periode dengan jumlah 6 Sumber data atau sejumlah 12,7%.

c) Karakteristik Dilihat dari Masa Kerja

Sesuai hasil penelitian dapat diketahui bahwa Sumber data dilihat dari kurun waktu sebagai sumber data yaitu 1-5 periode dengan jumlah sumber data sejumlah 10 sampel atau sejumlah 26,8%, usia 11-20 periode dengan jumlah 17 sampel sumber data atau sejumlah 32,4%, usia 21-30 periode dengan jumlah 8 sampel sumber data atau sejumlah 14,3%, >30 periode atau lebih dengan jumlah 6 sampel sumber data atau sejumlah 12,7%.

2. Tabulasi

Setelah memahami kelayakannya, maka tahap selanjutnya diketahui bahwa melakukan tes klasifikasi informasi. Analisis informasi bertujuan agar memahami angka total dari item pertanyaan dari jajak pendapat yang telah diisi oleh semua sumber data. Seperti yang telah kita ketahui bersama, survei difokuskan pada hal ini dengan menggunakan prosedur *skala Likert*.

Dimana peangkaan jajak pendapat dilakukan melalui pernyataan yang diberi angka Sangat Tidak Sepakat (STS) = 1, Tidak Sepakat (TS) = 2, Kurang Sepakat (KS) = 3, Sepakat (ST) = 4, dan Sangat Sepakat (SS) = 5.

a) Ujian Pengaturan Iklim tugas (X)

Perspektif delegasi pada setiap indikasi variabel Tempat tugas diketahui bahwa yang paling dominan yang memilih agar sepakat dengan tegas, khususnya klarifikasi kelima, khususnya saya biasanya memiliki keyakinan yang sangat baik ketika saya berada di tempat tempat kerja, sedangkan individu yang memilih agar sepakat, pointer yang paling umum diketahui bahwa pernyataan pertama dan ketiga, khususnya pencahayaan atau cahaya yang memasuki tempat tersebut. (ruangan) saya bekerja, secara langsung berkaitan efisiensi dalam mengajar dan keributan (kebisingan yang tidak diinginkan) dapat memutar kembali fokus dalam menyelesaikan pekerjaan. Sedangkan agar sertifikasi kedua dan keempat, khususnya tempat yang sejuk dan baru dengan oksigen yang cukup dan keberadaan tanaman di sejumlah tempat tugas saya mempercepat pemulihan tubuh dari kelelahan saat bekerja dan tempat tugas dan ruang di tempat (ruangan) tempat saya bekerja membantu saya dengan berpartisipasi dalam pekerjaan saya.

b) Ujian Tes Organisasi Proses (Y)

Discernment Representatif agar setiap variabel penanda Pameran yang paling menonjol Yang memilih dengan tegas sepakat, khususnya pernyataan pertama dan kelima agar lebih spesifik Saya memahami tugas dan kemampuan yang diberikan dan membantu rekan tugas ketika ada tantangan dalam menyelesaikan pekerjaan, meskipun Yang memilih sepakat Penunjuk yang paling dominan diketahui bahwa pernyataan berikutnya, khususnya memiliki opsi agar meningkatkan di tempat kerja, sedangkan mereka yang memutuskan agar berbeda diketahui bahwa pernyataan kedua dan keempat, khususnya memiliki opsi agar berkembang di tempat tugas dan Saya tidak sering melakukan kesalahan dalam menindaklanjuti pekerjaan.

3. Tes *Acceptitas*

Kebenaran informasi bergantung pada sifat instrumen pengumpulan informasi atau estimasi objek variabel penelitian. Pengujian legitimasi digunakan agar mengukur legitimasi suatu jajak pendapat. Suatu instrumen atau jajak pendapat dikatakan *accept* jika pertanyaan pada instrumen atau survei tersebut dapat mengungkap sesuatu yang akan diestimasi oleh jajak pendapat tersebut (Ghozali, 2021: 51). Pengujian legitimasi dapat dilakukan dengan melihat r yang ditentukan sebagai angka (agar semua hal, biasanya terdapat pada bagian Korelasi Total Hal yang disesuaikan) dengan r tabel agar probabilitas $df = n-2$. **Dimana:**

N = Jumlah Sumber data Agar dinamika dalam mengtes legitimasi penanda cenderung terlihat pada penjelasan di bawah ini:

- 1). Jika r hitung $>$ r tabel, variabel tersebut *accept*. Tingkat kepentingan 5%; atau
 - 2) Jika r hitung $<$ r tabel, variabel tersebut tidak *accept*. Tingkat kepentingan 5%.
- Dalam tes legitimasi ini, aplikasi SPSS akan digunakan.

a) Tes *Acceptitas* Variabel Tempat tugas (X)

Tabel 2: Tes Legitimasi Tempat Kerja

Tempat Kerja	Koefesien Acceptitas	r-kritis	Keterangan
P1	2,644	2,263	Accept
P2	2,718	2,263	Accept
P3	2,710	2,263	Accept
P4	2,798	2,263	Accept
P5	2,690	2,263	Accept

Sumber: Informasi Hasil Diolah SPSS 2 6 ,2

Dapat dilihat dari penggambaran pada tabel di atas, bahwa dari seluruh pertanyaan diskresioner Penyebab Tempat tugas (X) yang ada saat ini menghasilkan data yang cukup besar dimana hubungan koefisien korelasi seluruh pertanyaan mempunyai angka di atas 2,263.

b) Tes *Acceptitas* Variabel Proses Representatif (Y)

Tabel 3: Tes Legitimasi Proses

Proses Pegawai	Koefesien Validitas	r-kritis	Keterangan
P1	2,497	2,263	Valid
P2	2,710	2,263	Valid
P3	2,585	2,263	Valid
P4	2,642	2,263	Valid

Sumber: Informasi Hasil Diolah SPSS 2 6 ,2

Dapat dilihat dari penggambaran pada tabel di atas, bahwa dari seluruh pertanyaan pengadaan pekerja diskresioner (Y) yang ada saat ini menghasilkan data cukup besar dimana angka koefisien hubungan seluruh pertanyaan mempunyai angka di atas 2,263.

4. Tes Keandalan

Tes kelayakan tak tergoayakan dilakukan dari setiap masalah pernyataan yang terkait dengan kelas signifikan. Tes kelayakan tak tergoayakan dilakukan dengan mengtes instrumen hanya satu kali, kemudian dites dengan strategi *cronbach alpha*. Survei harus kuat dengan menerima koefisien kelayakan tak tergoayakan positif dan lebih nyata dari 2,62, Hasil tes

kelayakan tak tergoyahkan diketahui bahwa Konsekuensi dari tes kelayakan yang tak tergoyahkan diketahui bahwa sebagai berikut:

a) Tes Reliabilitas Variabel Tempat tugas (X)

Tabel 4: Tes Ketergantungan Tempat Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.755	.5

Sumber: Informasi Hasil Diolah SPSS 23,2

Dari tes coba mutu yang tidak berubah-ubah di Tempat tugas (X) menggunakan tes faktual *Cronbach's Alpha* dengan angka koefisien sejumlah 2,642. Selanjutnya, konsekuensi dari tes mutu yang tidak berubah-ubah di tempat tugas memiliki angka *Cronbach's Alpha* sejumlah 2,755 dan N of Things sejumlah 5. Hal ini cenderung dianggap benar-benar yakin mengingat hal itu lebih menonjol daripada angka koefisien sejumlah 2,62, yang dinyatakan sebagai solid.

b) Tes Ketergantungan Variabel Proses (Y)

Tabel 5: Tes Ketergantungan Proses

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.423	4

Mengingat tes ketergantungan yang ditunjukkan dengan memanfaatkan permintaan *alpha Cronbach*, jajak pendapat tersebut seharusnya solid atau kelayakannya yang teguh mempunyai angka positif karena lebih menonjol dari 2,62,

5. Hipotesis Hasil Eksperimen

a) Tes Penelitian *Relaps* Sederhana

Pengujian ini digunakan agar mengukur apakah ada hubungan antara proses di tempat tugas (X) dengan proses (Y). Kondisi *relaps* diketahui bahwa $Y = a + bX + e$. **Dimana** Y = proses variabel subordinat, a = konstan, b = koefisien relaps, dan e = kesalahan standar.

Tabel 6: Investigasi Kekambuhan Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.442	1.816		6.851	,210
	X	.262	,283	.397	3.180	,210

a. *Dependent Variable: Y*

Dari tabel koefisien hubungan di atas bahwa kondisi *relaps* langsung dan lugas agar tempat tugas pendidik yang terkena dampak pengadaanya diketahui bahwa sebagai berikut:

$$\text{Persamaan } Y = a + bx + e$$

$$Y = 9,720 + 2,2837 X + 2,275$$

Di mana:

X = variabel otonom (Tempat kerja);

Y = variabel bawahan (proses instruktur);

a = stabil; dan

b = koefisien *relaps*.

Dari kondisi *relaps* di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Melihat situasi di atas maka cenderung beralasan bahwa, apabila Pemanfaatan Tempat tugas (X) meningkat sejumlah 1/1%, maka dipenghalang sipasi Pengadaan Pendidik (Y) akan meningkat sejumlah 2,2837 Dan hal ini juga menggambarkan bahwa Tempat tugas berhubungan positif terhadap Pengadaan Pendidik.

b) Tes T (Fraksional)

Tes ini digunakan agar membuktikan hubungan fraksional Tempat tugas (X) terhadap Proses Instruktur (Y). Tanda agar pengujian menggunakan tes ini diketahui bahwa dengan menganalisis tingkat makna angka sigma t dengan ($\alpha = 2,25$) dan melihat angka t pada tabel konsisten. Standar dalam memperoleh angka pada tabel diketahui bahwa dengan memanfaatkan tabel rumus = $t(a/2:nk-1)$. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan tabel distribusi didapatkan angka tabel sejumlah 2,209.

Tabel 7: Uji-T (Setengah)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.442	1.816		6.851	,210

X	.262	,283	.397	3.180	,210
---	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Informasi Hasil Diolah SPSS 23,2

Sesuai tabel di atas dapat diketahui bahwa t hitung memiliki angka sejumlah 3,180 yang $>$ dari F tabel (2,209) dan angka signifikansinya 2,210 $<$ dari 2,25. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Proses mengajar terhadap Proses Kinerja. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Pembahasan

Dari pengujian yang telah dilakukan, konsekuensi dari pengujian Penelitian yang jelas ini menunjukkan bahwa variabel *Workplace* secara signifikan berkaitan proses instruktur di SMKS Pertanian Terpadu Soppeng. Hal ini diperoleh dari konsekuensi pengujian kupenghalang tatif yang digambarkan melalui beberapa *breakdown* yang seharusnya terlihat pada setiap variabel.

Dampak Penyebab Iklim tugas Terhadap Proses Pendidik? Sebagaimana yang dikemukakan (Sudaryo, 2021) pengertian tempat tugas diketahui bahwa segala alat dan bahan yang digunakan, keseluruhan suasana tempat tugas manusia, metode tugas dan rencana tugas baik secara individu maupun secara keseluruhan. Tempat tugas dalam suatu organisasi perlu diperhatikan, hal ini karena tempat tugas akan berkaitan kepuasan tugas para pendidik. Keadaan tempat tugas dapat dikatakan baik dengan harapan agar para pendidik memperoleh suasana yang aman, nyaman dan kondusif sehingga segala pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan menguntungkan.

- a. Pada survei ini, tempat tugas berhubungan signifikan terhadap pengadaan spesialis dengan alasan tingkat nyata 2,25 $>$ kepentingan (2,210) dan itu berarti H_o ditolak; atau
- b. Hasil penelitian di atas sesuai dengan gejala penelitian yang dikoordinasikan oleh Nurdin Ismail, Azhary Irwan, Andi (2022) dalam penelitiannya tentang Hubungan Tempat tugas terhadap Proses kinerja karyawan di PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Maros yang menyatakan bahwa dalam penelitian ini hasil yang diperoleh dalam melihat fokus tes ulang langsung dasar menunjukkan bahwa proses tenaga tugas dipengaruhi oleh tempat tempat kerja. R^2 , atau koefisien jaminan, mencakup 44,3% dari perbedaan dalam proses delegasi. Namun, sisanya dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Kemampuan dan proses spesialis dipengaruhi oleh tempat tugas mereka, sesuai dengan hasil dari uji-T.

Kesimpulan

Dari hasil pengujian data pada Penelitian data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman tugas berhubungan positif dan signifikan terhadap Proses Tenaga Pendidik di SMKS Pertanian Terpadu Soppeng. Hal ini dibuktikan dengan angka t hitung dengan angka $3,180 >$ dari t tabel (2109) dan angka $2,210 <$ dari $2,25$. Hal ini berarti Pengalaman tugas meningkat, maka proses mengajar juga akan meningkat. Sedangkan Pengalaman tugas menurun, maka proses mangajar juga akan menurun. Dengan demikian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Referensi

- Afandi, P. (2022). Human Assets Eksekutif; Hipotesis, Ide dan Penanda (rilis kedua). Zanafa Distributing.
- Cahyadi, N, (2023). Aset manusia para eksekutif. Jawa Tengah: Rey Media Grafika.
- Dicky Zulkarnain Rona Gah, AHS (2021). Dampak Wawasan tugas dan Kapasitas tugas terhadap Proses Karyawan di Balai Pelatihan Masyarakat Makassar. Jurnal Pengelolaan Mirai, 6 (2), 123-136.
- Ghozali, Imam. (2021). Aplikasi Investigasi Multivariat dengan Rancangan IBM SPSS 25. Perpengajaran Tinggi Diponegoro Lembaga Pendistribusian: Semarang
- Hardani, AY (2021). Mencari tahu SDM. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Hardani, Auliya, NH, Andriani, H., Ustiawaty, RAFJ, Utami, EF, Sukmana, DJ, dan Ria Rahmatul Istiqomah. (2021). Buku Strategi Penelitian Subjektif dan Kupenghalang tatif. In Pustaka Ilmu (Masalah Berjalan)
- Kasmir. (2019). Dewan Aset Manusia: Hipotesis dan Praktik Ed. kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Work, L., Efficiency, T., Segment, K., In, P., Inko, PT, dan Semarang, J. (2019). Among Makarti Vol.11 No.21, Juli 2019 . 11 (21), 28-52,
- Khair, H. (2021). Hubungan Gaya Administrasi dan Tempat tugas terhadap Pengadaan Representatif dengan Pemenuhan Jabatan sebagai *Variabel Interseding*. *Maneggio: Logical Diary of Magister* Pengelolaan, 1(1), 59-72,
- Misbahuddin. (2021). Strategi dan Metode Agregasi Laporan Penelitian (Nasriah Akil (ed.); cetakan pertama). Kantor Distribusi UNM.
- Muis, Jufrizen, (2023). Dampak Budaya Otoriter dan Tanggung Jawab Hirarkis terhadap Proses Pekerja. *Jesya (Diary Aspek Keuangan dan Masalah Keuangan Syariah)*, 1 (1), 9-25.
- Panjaitan, M. (2022). Dampak Tempat tugas terhadap Efisiensi tugas . 3 (2), 1-5.
- Ramadani, (2022). Dampak Budaya Hirarkis terhadap Proses Representatif dengan Tempat tugas sebagai Variabel Pengarah . 3 (1), 66-79.
- Sudaryo. (2021). Aset Manusia, Remunerasi yang Tidak Sesuai dan Tempat tugas yang Sebenarnya. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono (2019). Teknik Penelitian Kupenghalang tatif, Subjektif, dan Penelitian Pengembangan. Bandung: *Letters in Order*.
- Susetyo, WE, Kusmaningtyas, Am, dan Tjahjono, H. (2021). Dampak Budaya Hirarki dan Tempat tugas terhadap Pemenuhan dan Pengadaan Tugas Pekerja di PT. Bank Muamalat Indonesia Divisi Pembelian Wilayah Cabang Surabaya. *Jurnal Aspek Keuangan dan Penpengajars*, 1(1), 83-93.
- Syariah, PP, Ekonomi, F., Bisnis, Muslim, U., dan Makassar, N. (2020). Aset manusia para eksekutif " .

- Syam, AH, dan Irfan, A. (2023). Dampak Taat dan Kemampuan terhadap Pengembangan Proses Pengajar Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI, Bagian Mamasa. *Jurnal Online Penpengajars ELPEI*, 3 (1), 521-532.
- Tuala p. Riyuzen. (2020). Budaya Hirarkis dan Otoritas dalam Landasan Pendidikan Muslim. *Pusaka Media*.
- Utama, DZM, dan SE, M. (2021). *Aset Manusia Eksekutif: Gagasan dan Hipotesis Esensial*. UNJ Press.
- Yuarifo Ahmad. (2020). Dampak Budaya Otoriter dan Kapabilitas Pekerja terhadap Tanggung Jawab Hirarkis di PDAM Tirtanadi, Pusat Administrasi Wilayah Sumatera Utara.